

**HASIL PENELITIAN
(HIBAH DIPA FAKULTAS PERTANIAN)**



**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN NON KAYU
DAN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA MARGASARI KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TIM PENGUSUL

**Dr. YUNIAR AVIATI SYARIEF S.P., M.T.A.
NIDN. 0011066907**

**Dr. SERLY SILVIYANTI., S.P., M.Si.
NIDN. 0006078006**

**RIO TEDI PRAYITNO, S.P., M.Si.
NIDN. 0031127707**

**Dr. Ir. DEWANGGA NIKMATULLAH, M.S.
NIDN. 0011115807**

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Lampung
November, 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
HIBAH DIPA FAKULTAS**

**JUDUL: TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN NON KAYUDAN
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

BIDANG ILMU : 181/Sosial EkonomiPertanian

Ketua Peneliti

- a. Nama : Dr. Yuniar Aviati Syarief., S.P., M.T.A.
- b. NIDN : 0011066907
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
- e. No Hp : 0811795077
- f. Alamat Surel : Yuniarafiati@yahoo.com

Anggota Peneliti : 1. Dr. Serly S., S.P., M.Si.(NIDN. 00060780006)
2.Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.(NIDN.0031127707)
3. Dr. Ir. Dewangga N., M.S. (NIDN. 0011115807)

Lama Penelitian : 5 Bulan (Juni-Oktober)

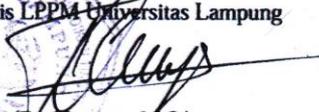
Biaya Penelitian : Rp7.500.000 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

(Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.S.)
NIP/NIK 196110201986031002

Kota Bandar Lampung, 4 November 2017


Dr. Yuniar Aviati, S. S.P.,M.T.A.
NIP/NIK 196906112003122001

Menyetujui,
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

(Dr. Hartoyo, M.Si)
NIP/NIK 196012081989021001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN INOVASI UNIVERSITAS LAMPUNG	
6-11-2017	
0176 / 41726 / 8 / LPPM / 2017	
Penelitian	
st	
PARAF	

JUDUL: TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN NON KAYU DAN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. ABSTRAK

Desa Margasari memiliki hutan mangrove seluas ± 1.000 Ha, yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove dengan tetap menjaga kelestarian hutan mangrove melalui usaha-usaha yang berbasis non kayu. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengkaji usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar hutan mangrove berbasis non kayu; (2) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelestarian hutan mangrove, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelestarian hutan mangrove. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji statistika non parametrik korelasi *Rank Spearman*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, dan tujuan ketiga menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 24,32. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan adalah tingkat kekosmopolitan, pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove dan tuntutan sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Hutan Mangrove

2. PENDAHULUAN

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan secara terpadu guna tercapainya pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Kompleksitas ekosistem hutan mangrove di wilayah pesisir mensyaratkan adanya keterpaduan dalam pengelolaannya. Pengelolaan masyarakat sekitar hutan mangrove yang tergabung dalam kelompok merupakan sebuah fasilitasi yang dapat mendidik dan memotivasi masyarakat untuk menjadi wirausaha yang memiliki kompetensi sehingga akan lebih inovatif dalam mengelola hutan mangrove di wilayahnya.

Pemanfaatan hutan mangrove tanpa melakukan pengerusakan melalui penciptaan produk-produk non kayu. Pemanfaatan hutan mangrove untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk non kayu akan menjamin ketersediaan bahan baku dan kelestarian mangrove di masa depan. Masyarakat Desa Margasari sudah melalui berbagai usaha dengan pemanfaatan hutan mangrove non kayu, namun untuk menjamin keberlanjutan usaha, perbaikan dan diversifikasi produk olahan, manajemen usaha yang efektif dan efisien diperlukan pengkajian terhadap usaha yang berbasis non kayu, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat tersebut.

3. PERUMUSAN MASALAH

Masyarakat Margasari yang tinggal di sekitar hutan mangrove telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan produk olahan dengan bahan baku yang berasal dari hutan mangrove non kayu. Usaha-usaha yang dilakukan harus tetap menjaga kelestarian hutan mangrove yang telah ada, oleh karena itu permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

- a) Usaha-usaha berbasis non kayu hutan mangrove apa saja yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan?
- b) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove?
- c) Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pelestarian hutan mangrove?

4. TINJAUAN PUSTAKA

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang surut air. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat di mana terjadinya pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik di teluk-teluk yang terlindung dari gempuran ombak, maupun di sekitar muara sungai di mana air melambat dan mengendapkan lumpur yang dibawanya dari hulu. Hutan mangrove disebut juga sebagai hutan bakau karena dominasi tegakkannya jenis bakau, atau disebut juga hutan payau karena hidup di lokasi yang payau akibat mendapat buangan air dari sungai atau air tanah. Pada hutan mangrove terdapat campuran air tawar dari sungai dengan air laut, pohon-pohon yang tumbuh umumnya berdaun tebal mengkilat karena adaptasi evapotranspirasi. Tajuk pepohonan hanya satu dengan ketinggian umumnya rata-rata dapat mencapai 50 m.

Secara biologi, kawasan hutan mangrove berfungsi sebagai: 1) kawasan pemijah (*spawning ground*) atau asuhan (*nursery ground*) bagi udang, ikan, kepiting, kerang, dan sebagainya, yang setelah dewasa akan kembali ke lepas pantai, 2) sumber plasma nutfah dan sumber genetika, 3) habitat alami bagi berbagai jenis biota darat dan laut lainnya, 4) tempat penghasil bahan pelapukan (*decomposer*) yang merupakan sumber makanan penting bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (*detritus*), yang kemudian berperan sebagai sumber makanan bagi hewan yang lebih besar, 5) kawasan untuk berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung dan satwa lain. Sementara itu, dari segi sosial ekonomi hutan mangrove berfungsi sebagai: 1) penghasil bahan bakar, bahan baku industri, obat-obatan, perabot rumah tangga, kosmetik, makanan, tekstil, lem, penyamak kulit, dan lainnya, 2) penghasil bibit/benih ikan, udang, kerang, kepiting, telur, burung, madu, dan lainnya, 3) kawasan wisata, konservasi, pendidikan dan penelitian.

Soemarto dan Hetifah (2009) partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan memantau kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi tidak hanya bagaimana individu bisa ikut serta dalam kegiatan, tetapi partisipasi adalah bagaimana agar individu dapat turut serta dalam merancang kegiatan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) untuk mengkaji usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar hutan mangrove berbasis non kayu;
- b) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelestarian hutan mangrove, dan
- c) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelestarian hutan mangrove.

6. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survei. Unit analisis pada penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat pengelola dan pelestari hutan mangrove. Jumlah populasi sebanyak 140 responden. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 58 responden. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*sample random sampling*) dengan jumlah sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan pertimbangan presisi 10%. Penentuan sampel merujuk pada teori Yamane (1967 dalam Rakhmat, 1989) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(di)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = populasi

di = presisi (0,1)

$$n = \frac{140}{140(0,1)^2 + 1} = 58,33$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden.

7. HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Desa Margasari merupakan desa pesisir yang berada di wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Desa margasari memiliki areal seluas 1.702 hektar, berjarak 13 Km dari ibukota Kecamatan Labuhan Maringgai dan 70 Km dari ibukota Kabupaten Lampung Timur.

Secara administratif Desa Margasari memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suko Rahayu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sri Minosari, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sri Gading.

a) Topografi dan Iklim

Desa Margasari memiliki topografi daratan, agak bebasir dan sedikit berlumpur yang terletak pada ketinggian 1,5 m dari permukaan laut. Curah hujan di Desa Margasari rata-rata 250 mm per tahun. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 26°C – 30°C dan kelembaban udara antara 70 – 80%. Kabupaten Lampung Timur memiliki satu jenis tipe iklim, yaitu tipe C2 dengan jumlah bulan basah 5 – 6 bulan dan bulan kering 2 – 3 bulan.

b) Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Margasari yaitu seluas 1.702 hektar. Penggunaan lahan untuk wilayah Desa Margasari dianalisis dari monografi desa tahun 2016, didominasi oleh jalur hijau (*green belt*) seluas 700 hektar, sawah dan ladang seluas 618 hektar, perumahan seluas 225 hektar dan empang seluas 180 hektar.

Penggunaan lahan di wilayah Desa Margasari disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Margasari Tahun 2017

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Hektar)	Persentase (%)
1	Jalur Hijau (<i>green belt</i>)	700	58,83
2	Sawah tadah hujan	58	0,49
3	Tegalan/ladang	72	6,05
4	Pemukiman	225	18,91
5	Rawa	180	15,13
6	Perkebunan Rakyat	5	0,42
7	Lainnya	2	0,17

Total	1.702	100
-------	-------	-----

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

c) Sosial Budaya

1. Kependudukan

Jumlah penduduk margasari pada tahun 2016 adalah 7.349 jiwa. Menurut data potensi desa tahun 2016 jumlah penduduk laki – laki tahun 2016 sebanyak 3.654 jiwa. Dengan data ini, ratio jenis kelamin (*sex ratio*) wanita dan pria adalah 1:1,01 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk pria.

Jumlah penduduk menurut usia dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok usia pendidikan, dan kelompok usia tenaga kerja. Jumlah kelompok usia penduduk menurut usia pendidikan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. jumlah Penduduk Menurut Usia Pendidikan Tahun 2017

No	Usia	Jumlah
1	00 – 03	1.743 orang
2	04 – 16	1.630 orang
3	07 – 12	1.812 orang
4	13 – 15	758 orang
5	16 – 18	345 orang
6	19 tahun ke atas	1.108 orang
Total		6.396 orang

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

Jumlah penduduk menurut usia tenaga kerja diklasifikasikan mulai dari usia 10 tahun menurut 56 tahun, termasuk didalamnya terdapat usia produktif. Menurut Rusli (1983) usia produktif untuk tenaga kerja berkisar antara 15 tahun sampai 54 tahun. Pada usia produktif, manusia mampu menjalankan usaha secara optimal sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang dikelola, serta mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada bidang pertanian, perikanan, home industri, serta sektor lainnya sebagai modal sumberdaya manusia dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Jumlah penduduk menurut usia tenaga kerja disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. jumlah Penduduk Menurut Usia Tenaga Kerja Tahun 2017

No	Usia	Jumlah
1	10 – 14	375 orang
2	15 – 19	1.306 orang
3	20 – 26	632 orang
4	27 – 40	819 orang
5	41 – 56	1.556 orang
6	56 tahun keatas	204 orang
Total		4.891 orang

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

Mata pencaharian penduduk Desa Margasari terdiri atas berbagai macam pekerjaan, namun demikian yang paling dominant penduduk Desa Margasari bermata pencaharian sebagai nelayan. Secara rinci sebaran jumlah penduduk Desa Margasari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	PNS	22	1,19
2	ABRI	2	0,11
3	Swasta	101	5,46
4	Pedagang	157	8,48
5	Tani	268	14,48
6	Pertukangan	51	2,75
7	Buruh tani	106	5,73
8	Nelayan	1.089	58,83
9	Jasa	55	2,97
Total		1.851	100

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

Penduduk Desa Margasari jika ditinjau dari tingkat pendidikan formal memiliki pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, dan Perguruan Tinggi. Secara rinci jumlah penduduk Desa Margasari berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Table 9. Sebaran Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah (orang)
1	Taman Kanak – Kanak	60
2	Sekolah Dasar	1.440
3	Sekolah Menengah Pertama	663
4	Sekolah Menengah Umum	806
5	Akademi / D1 – D2	7
6	Sarjana (S1 – S3)	4
Total		2.980

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

2. Keagamaan

Berdasarkan agama yang dianut, mayoritas penduduk Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah Agama Islam sebanyak 7.301 orang (98,71 %), Agama Kristen sebanyak 63 orang (0,85 %) dan Agama Budha sebanyak 32 orang (0,43 %)

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Margasari selain sarana perhubungan juga terdiri dari sarana dan prasarana sosial, sarana pendidikan, sarana kemasyarakatan dan sarana ekonomi. Sarana dan Prasarana sosial mutlak dibutuhkan demi menunjang pembangunan desa. Sarana dan Prasarana ini berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan dari pemerintah. Rincian sarana dan prasarana di Desa Margasari dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah /Satuan
Transportasi	Jalan Dusun/Lingkungan	- 12 Km
	Jalan Desa	- 6 Km
	Jalan Protokol	- 14 Km
	Jalan Kabupaten	- 70 Km
	Jalan Propinsi	- 121 Km
	Sungai	- 1 Unit
	Sepeda	- 176 Unit
	Becak	- 32 Unit
	Sepeda Motor	- 570 Unit
	Mobil Pribadi	- 11 Unit
	Perahu Layar	- 5 Unit
	Perahu Dayung	- 52 Unit
	Perahu Motor	- 735 Unit
Pendidikan	TK (Swasta)	- 1 Unit
	SD	- 4 Unit
	SMP (Swasta)	- 1 Unit
Kesehatan	Puskesmas	1 Unit

Keagamaan	Masjid	-	6 Unit
	Musholla	-	13 Unit
Perkoperasian	KUD		1 Unit
Sarana Umum	Pasar		1 Unit

Sumber : Monografi Desa Margasari, 2016

B. KEADAAN UMUM RESPONDEN

a) Tingkat Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan formal responden berkisar antara Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	%
SD	40	69
SLTP	13	22,4
SLTA	5	8,6
Jumlah	58	100

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa 69 % responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD), 22,4 % berpendidikan SLTP dan 8,6 % berpendidikan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah.

b) Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden terdiri dari buruh bangunan, petani/nelayan dan wiraswasta/pedagang. Keadaan responden berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keadaan responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	%
Buruh	3	5,2
Petani/nelayan	40	68,9
Wiraswasta/pedagang	15	25,9
Jumlah	58	100

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa 40 responden atau 68,9 % responden bekerja sebagai petani/nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup responden sebagian besar berasal dari hasil lautnya.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI (VARIABEL X)

a) Tingkat Kosmopolit

Tingkat kekosmopolitan adalah tingkat hubungan atau tingkat interaksi seseorang dengan “dunia luar” di luar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori kosmopolit dengan skor 7,01-9,00, kurang kosmopolit dengan skor 5,01-7,00 dan tidak kosmopolit dengan skor 3,00-5,00. Keadaan responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Keadaan responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan di Desa Margasari Tahun 2017

Skor tingkat kekosmopolitan	Kategori	Jumlah (orang)	%
3,00-5,00	Tidak kosmopolit	30	52
5,01-7,00	Kurang kosmopolit	18	31
7,01-9,00	Kosmopolit	10	17
Jumlah		58	100
Rata-rata	5,76 (kurang kosmopolit)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kekosmopolitan yang dimiliki responden termasuk dalam kategori tidak kosmopolit yaitu 30 responden (52 %). Hal ini dikarenakan minimnya/jarangnya responden dalam memanfaatkan media informasi (televisi, radio, koran dan majalah/buku) guna memperoleh informasi tentang pertanian/hutan, seperti jarangya menonton acara televisi mengenai informasi

pertanian/kehutanan dan jarangnyanya memanfaatkan media koran tani atau buku tentang pertanian/kehutanan karena responden menganggap bahwa membaca koran tani atau buku bukan merupakan suatu kebutuhan dan anggaran biaya untuk membeli koran atau buku tidak diperhitungkan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap pengelolaan hutan mangrove adalah pengetahuan yang dimiliki kelompok masyarakat wilayah pesisir terhadap fungsi, manfaat, kegunaan dan pengelolaan hutan mangrove. Skor tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan hutan mangrove berkisar antara 8,00-24,00. Skor tersebut diklasifikasikan menjadi kategori rendah dengan skor 8,00-13,33, kategori sedang dengan skor 13,34-18,67 dan kategori tinggi dengan skor 18,68-24,00. Keadaan responden berdasarkan pengetahuan terhadap pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Keadaan responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap hutan mangrove di Desa margasari Tahun 2017

Skor tingkat pengetahuan	Kategori	Jumlah(orang)	%
8,00-13,33	Rendah	-	0
13,34-18,67	Sedang	2	3
18,68-24,00	Tinggi	56	97
Jumlah		58	100
Rata-rata	21,34 (tinggi)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki responden termasuk dalam kategori tinggi yaitu 56 responden (97 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah banyak yang mengetahui tentang arti pentingnya pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Pengetahuan tersebut berupa jenis-jenis mangrove yang ada di Desa Margasari, fungsi hutan mangrove baik fungsi ekologis, biologis maupun fungsi ekonomis, cara penanaman mangrove, rehabilitasi hutan mangrove dan tujuan perlindungan hutan mangrove.

Pengetahuan disini memiliki beberapa tahap, yaitu :

- a. Mengetahui, yaitu mempunyai pengetahuan. Tahapan ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling dangkal tetapi mendasar, sebab tidak mungkin yang mendalam akan dikuasai apabila yang dasar tidak dimiliki. Ciri-cirinya adalah dapat menyebutkan kembali atau mengingat kembali.
- b. Mengerti, yaitu memahami arti dari sesuatu yang dipelajari, sehingga mampu menjelaskan apa yang diketahuinya secara lisan. Ciri-cirinya adalah dapat memberi arti kepada sesuatu, menafsirkan, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh dan berkemampuan untuk membuat prediksi.
- c. Dapat menggunakan, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab suatu persoalan dan dapat menggunakan pengetahuannya dalam suatu situasi baru. Cara menuju ketahap ini yaitu belajar dengan problem solving, memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan, dengan melihat sendiri persoalannya kemudian dipecahkan permasalahannya.
- d. Dapat menganalisa, yaitu menguraikan unsur-unsur yang terkandung di dalam materi pengetahuan yang dipelajari. Ciri-cirinya tahu unsur-unsurnya, hubungan satu sama lain dan tahu mekanisme hubungan kerjanya.
- e. Dapat mensintesa, yaitu kemampuan menghubungkan-hubungkan pengetahuannya menjadi sesuatu yang baru. Hal yang harus bisa dibuktikan adalah perilaku yang kreatif yang bisa menyusun sesuatu yang baru. Ciri-cirinya sanggup mengorganisir materi yang diterimanya untuk dilahirkan kembali sebagai kesatuan sikap atau perubahan sikap.
- f. Menilai, yaitu kemampuan untuk memberi nilai terhadap sesuatu tujuan tertentu. Memberi nilai itu tidak mudah karena menyangkut untuk apa, kriteria apa, dan standar apa. Orang yang mampu menilai dengan baik adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang mendalam (Effendi, 2005).

Pada penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu hanya sampai pada tahap mengetahui dan mengerti saja, belum sampai pada tahap berikutnya. Adapun sebaran nilai pada pengetahuan kelompok masyarakat terhadap hutan mangrove dalam pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sebaran nilai pada tingkat pengetahuan kelompok masyarakat terhadap hutan mangrove dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Margasari

Pengetahuan	Jumlah (skor)	Rata-rata	Klasifikasi
Tahap mengetahui	624	10,76	Tinggi
Tahap mengerti	614	10,58	Tinggi
Jumlah	1.238	21,34	Tinggi

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok masyarakat terhadap hutan mangrove dalam pengelolaan hutan mangrove termasuk dalam klasifikasi tinggi, baik itu pada tahap mengetahui maupun pada tahap mengerti. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan kelompok masyarakat di Desa Margasari mengenai hutan mangrove, pengelolaan dan fungsi hutan mangrove sangat tinggi, meskipun hanya pada tahap mengetahui dan tahap mengerti. Tingginya tingkat pengetahuan masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan kegiatan pengelolaan hutan mangrove. Karena tanpa adanya pengetahuan yang tinggi dari kelompok masyarakat, keberhasilan pengelolaan hutan mangrove tidak akan tercapai dengan maksimal.

b) Sikap

Sikap adalah kesetujuan responden terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap kesetujuannya dalam mengelola dan melestarikan hutan mangrove. Secara rinci keadaan responden berdasarkan sikap terhadap pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Keadaan responden berdasarkan sikap terhadap pengelolaan hutan mangrove di Desa Magasari Tahun 2017

Skor sikap	Kategori	Jumlah(orang)	%
12,00-20,00	Tidak setuju	-	0
20,01-28,00	Ragu-ragu	-	0
28,01-36,00	Setuju	58	100
Jumlah		58	100
Rata-rata	35,29 (tinggi)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa semua responden yaitu 58 responden (100 %) menunjukkan sikap kesetujuannya terhadap program pengelolaan dan pelestarian

hutan mangrove. Sikap disini melalui beberapa tahap, adapun tahapan-tahapan yang dilalui adalah :

- a. Mau menerima, yaitu kesadaran seseorang untuk mau menerima kenyataan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu.
- b. Tanggapan, yaitu memberi reaksi terhadap stimulasi yang diterimanya.
- c. Memberi nilai, yaitu menganggap sesuatu itu penting atau memberi nilai yang tinggi terhadap sesuatu masalah. Dalam hal ini cenderung mengingat pada hal-hal yang dianggap penting untuk dilakukan dan yang tidak penting untuk dihindarkan.
- d. Mengatur, yaitu mengatur nilai-nilai yang baru dipelajari kedalam suatu tata nilai yang ada pada diri kita dan membandingkan nilai yang baru dengan nilai yang lama kemudian yang baik di masukkan ke dalam diri kita (Effendi, 2005)

Untuk sikap masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan pada penelitian disini menggunakan tiga tahap, yaitu tahap mau menerima, tanggapan dan memberi nilai. Hal ini dikarenakan masyarakat baru sampai pada tiga tahap tersebut. Adapun sebaran nilai pada sikap masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Margasari dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sebaran nilai pada sikap masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Margasari

Sikap	Jumlah (skor)	Rata-rata	Klasifikasi
Tahap mau menerima	682	11,76	Tinggi
Tahap tanggapan	674	11,62	Tinggi
Tahap memberi nilai	691	11,91	Tinggi
Jumlah	2.047	35,29	Tinggi

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dalam pengelolaan hutan mangrove termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa masyarakat Desa Margasari memiliki sikap kesetujuannya bahkan sangat setuju dalam setiap kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang diadakan di daerahnya. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang mau menerima dan menaruh perhatian lebih terhadap pengelolaan hutan mangrove, memberi tanggapan yang positif pada setiap kegiatan pengelolaan dan menilai pada setiap hasil kegiatan. Sikap kesetujuan responden terhadap pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove disebabkan oleh

keinginan responden untuk meningkatkan hasil laut dan merehabilitasi hutan mangrove demi keselamatan dan kesejahteraan bersama dari ancaman abrasi pantai dan amukan tsunami.

b) Tuntutan Sosial

Tuntutan sosial dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan hubungan sosial dalam memenuhi kebutuhannya. Skor tuntutan sosial dalam penelitian ini berkisar antara 6,00-18,00. Skor tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah dengan skor 6,00-10,00, kategori sedang dengan skor 10,01-14,00 dan kategori tinggi dengan skor 14,01-18,00. Keadaan responden berdasarkan tuntutan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Keadaan responden berdasarkan tuntutan sosial yang ada dalam masyarakat di Desa Margasari Tahun 2017

Skor tuntutan sosial	Kategori	Jumlah(orang)	%
6,00-10,00	Rendah	47	81
10,01-14,00	Sedang	11	19
14,01-18,00	Tinggi	-	0
Jumlah		58	100
Rata-rata	9,41 (rendah)		

Tabel 18 menunjukkan bahwa keadaan responden berdasarkan tuntutan sosial yang ada dalam masyarakat termasuk dalam kategori rendah yaitu 47 responden (81 %). Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan yang ada dalam masyarakat di Desa Margasari masih rendah. Tuntutan sosial tersebut berupa kegiatan-kegiatan rutin di desa yang harus diikuti oleh kelompok masyarakat. Banyaknya tuntutan sosial seperti kegiatan ruwatan laut, pengajian, gotong royong dan kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove kurang berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada kelompok masyarakat apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut.

C. PARTISIPASI KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE (VARIABEL Y)

Partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove merupakan keikutsertaan kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove.

Partisipasi kelompok masyarakat dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh FAO (1989, dalam Gitosaputro, 2003), Ndraha (1987, dalam Harahap dan Subhilhar, 1998), dan Ram P Yadop (1980, dalam Madrie, 1996), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, monitoring/pengawasan, dan pemanfaatan hasil.

a) Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap perencanaan

Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan hutan mangrove adalah keikutsertaan kelompok masyarakat dalam merencanakan pengelolaan dengan menyumbangkan ide-ide/gagasannya. Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap perencanaan diklasifikasikan menjadi klasifikasi rendah dengan skor 2,00-3,33, klasifikasi sedang dengan skor 3,34-4,57, dan klasifikasi tinggi dengan skor 4,68-6,00. Sebaran skor partisipasi anggota masyarakat dalam tahap perencanaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap Perencanaan

Partisipasi dalam tahap perencanaan	Klasifikasi	Jumlah(orang)	%
2,00-3,33	Rendah	-	0
3,34-4,67	Sedang	4	7
4,68-6,00	Tinggi	54	93
Jumlah		58	100
Rata-rata	5,53 (tinggi)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebaran responden dalam partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan termasuk dalam klasifikasi tinggi, artinya responden dalam tahap ini banyak yang memberikan ide atau gagasan pada saat pertemuan yang dilakukan dalam membahas perencanaan pengelolaan hutan mangrove serta memberikan dukungan dalam rencana kegiatan dalam pengelolaan hutan mangrove. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden, yaitu sebanyak 54 responden (93 %) yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam tahap perencanaan. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi sedang hanya 4 responden (7 %). Dengan demikian rata-rata partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap perencanaan termasuk pada klasifikasi tinggi, yaitu dengan skor 5,53.

b) Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan

Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan atau keikutsertaan kelompok masyarakat dalam bentuk usaha pencapaian tujuan kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove seperti memberikan sumbangan berupa tenaga dan keahlian yang dimiliki, gagasan dan alternatif yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pengelolaan. Partisipasi dalam tahap ini diklasifikasikan menjadi klasifikasi rendah dengan skor 2,00-3,33, klasifikasi sedang dengan skor 3,34-4,67, dan klasifikasi tinggi dengan skor 4,68-6,00. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan	Klasifikasi	Jumlah(orang)	%
2,00-3,33	Rendah	3	5
3,34-4,67	Sedang	10	17
4,68-6,00	Tinggi	45	78
Jumlah		58	100
Rata-rata	5,21(tinggi)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 20 menunjukkan bahwa untuk sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan memiliki skor rata-rata sebesar 5,21 atau termasuk dalam klasifikasi tinggi, artinya kelompok masyarakat (responden) memiliki partisipasi yang tinggi dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan mangrove. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden pada klasifikasi tinggi sebanyak 45 responden atau sebesar 78 % dari jumlah responden. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 10 responden atau 17 % dan klasifikasi rendah sebanyak 3 responden atau 5 % dari jumlah keseluruhan responden.

c) Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pemantauan/pengawasan kegiatan pengelolaan

Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan hutan mangrove yaitu keterlibatan atau keikutsertaan kelompok masyarakat dalam merawat dan bertanggungjawab terhadap kelestarian hutan

mangrove. Partisipasi dalam tahap ini diklasifikasikan menjadi klasifikasi rendah dengan skor 4,00-6,67, klasifikasi sedang dengan skor 6,68-9,35 dan klasifikasi tinggi dengan skor 9,36-12,00. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pengawasan pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pengawasan pengelolaan hutan mangrove

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan	Klasifikasi	Jumlah(orang)	%
4,00-6,67	Rendah	-	0
6,68-9,35	Sedang	36	62
9,36-12,00	Tinggi	22	38
Jumlah		58	100
Rata-rata	9,17 (sedang)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan hutan mangrove memiliki skor rata-rata sebesar 9,17 dan termasuk dalam klasifikasi sedang, artinya kelompok masyarakat (responden) cukup berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan atau pemantauan kegiatan pengelolaan hutan mangrove. Selama kegiatan pengawasan tersebut, kelompok masyarakat tidak hanya merawat saja, melainkan sangat bersedia untuk merehabilitasi hutan mangrove apabila ada kerusakan yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab serta memberi teguran atau melaporkan kepada pihak yang berwenang apabila ada orang yang merusak kelestarian hutan mangrove. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden pada klasifikasi sedang sebanyak 36 responden atau sebesar 62 % dari jumlah responden. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi tinggi sebanyak 22 responden atau 38 % dari jumlah responden keseluruhan, dan tidak ada responden dalam klasifikasi rendah atau 0 %. Hal ini berarti bahwa kelompok masyarakat cukup peduli dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan kelestarian hutan mangrove.

d) **Partisipasi kelompok masyarakat dalam pemanfaatan hasil**

Partisipasi kelompok masyarakat dalam memanfaatkan hasil-hasil pengelolaan hutan mangrove yaitu keikutsertaan anggota kelompok masyarakat dalam menikmati hasil-hasil dari pengelolaan hutan mangrove. Partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap

ini diklasifikasikan menjadi klasifikasi rendah dengan skor 2,00-3,33, klasifikasi sedang dengan skor 3,34-4,67 dan klasifikasi tinggi dengan skor 4,68-6,00. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pengelolaan dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pengelolaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan	Klasifikasi	Jumlah(orang)	%
2,00-3,33	Rendah	4	6
3,34-4,67	Sedang	27	47
4,68-6,00	Tinggi	27	47
Jumlah		58	100
Rata-rata	4,41 (sedang)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 22 menunjukkan bahwa sebaran skor partisipasi kelompok masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil pengelolaan dalam pelestarian hutan mangrove termasuk dalam klasifikasi sedang, artinya intensitas kelompok masyarakat (responden) dalam memanfaatkan hasil pengelolaan cukup sering, bahkan hampir setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang sama antara jumlah responden dalam klasifikasi sedang dengan jumlah responden dalam klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 47 % dari keseluruhan responden. Sedangkan yang termasuk dalam klasifikasi rendah hanya 4 responden atau sebesar 6 % dari jumlah keseluruhan responden.

Skor keseluruhan dari partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove diklasifikasikan menjadi 3 klasifikasi, yaitu klasifikasi tinggi dengan skor 23,36-30,00, klasifikasi sedang dengan skor 16,68-23,35 dan klasifikasi rendah dengan skor 10,00-16,67. Adapun sebaran total partisipasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Sebaran total partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Skor	Kategori	Jumlah(orang)	%
10,00-16,67	Rendah	1	1
16,68-23,35	Sedang	20	35
23,36-30,00	Tinggi	37	64
Jumlah		58	100
Rata-rata	24,32 (tinggi)		

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 23 dapat dijelaskan bahwa partisipasi kelompok masyarakat dalam kategori tinggi, sebanyak 37 responden atau sebesar 64 % dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini berarti bahwa partisipasi kelompok masyarakat Desa Margasaringgi atau masyarakat desa sangat berpartisipasi pada setiap tahap dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan atau pemantauan, dan tahap pemanfaatan hasil. Adapun sebaran nilai partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Sebaran nilai partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Margasari

Indikator Partisipasi	Jumlah (skor)	Rata-rata (skor)	Klasifikasi
Tahap perencanaan	321	5,53	Tinggi
Tahap pelaksanaan	302	5,21	Tinggi
Tahap pengawasan	532	9,17	Sedang
Tahap pemanfaatan hasil	256	4,41	Sedang
Jumlah	1.411	24,32	Tinggi

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 24 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa kelompok masyarakat yang berada di Desa Margasari sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengelolaan dan kelestarian hutan mangrove yang diadakan di daerahnya.

Tingginya tingkat partisipasi kelompok masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan program kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Karena tanpa adanya tingkat partisipasi yang tinggi dari kelompok masyarakat, keberhasilan

program kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove tidak akan tercapai dengan maksimal.

c) **Hubungan antara Variabel Bebas (X) dengan Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Kegiatan Pengelolaan dan Pelestarian Hutan Mangrove**

Hubungan antara variabel X yaitu tingkat kekosmopolitan (X1), pengetahuan terhadap pengelolaan hutan mangrove (X2), sikap terhadap kegiatan pengelolaan (X3) dan tuntutan sosial (X4) dengan variabel Y yaitu partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang indikatornya meliputi partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap perencanaan, partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pelaksanaan, partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pemantauan/pengawasan dan partisipasi kelompok masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil dianalisis dengan menggunakan statistika non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* yang dilanjutkan dengan uji t.

Hasil pengujian secara statistika terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Hasil perhitungan korelasi *Rank Spearman* oleh harga t pada tiap hubungan variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y)

Variabel X	t_{hitung}	t_{tabel}	Kaidah Keputusan $\alpha = 0,01$
X1 : Tingkat kosmopolit	4,050 ^{**}	2,669	Terima H_1
X2 : Pengetahuan	3,876 ^{**}	2,669	Terima H_1
X3 : Sikap	1,338	2,669	Terima H_0
X4 : Tuntutan Sosial	3,036 ^{**}	2,669	Terima H_1

Keterangan :

α = taraf kepercayaan 99 %

** = berhubungan pada taraf kepercayaan 99 %

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa variabel yang berhubungan nyata dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove adalah tingkat kekosmopolitan, pengetahuan terhadap pengelolaan hutan mangrove, dan tuntutan sosial. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove adalah sikap masyarakat. Berikut ini uraian hubungan masing-masing variabel tersebut.

d) Hubungan antara tingkat kekosmopolitan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Rank Spearman* hubungan antara tingkat kekosmopolitan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove diperoleh nilai $r_s = 0,476$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Bila diuji dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh nilai t_{hitung} 4,05 lebih besar daripada t_{tabel} 2,66 pada taraf kepercayaan 99 %. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tingkat kekosmopolitan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Oleh karena itu, tingkat kekosmopolitan yang berupa hubungan atau interaksi dengan dunia luar di luar sistem sosialnya, baik itu orang lain maupun media informasi sangat menentukan tingkat partisipasi kelompok masyarakat.

e) Hubungan antara pengetahuan terhadap hutan mangrove dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Rank Spearman* hubungan antara pengetahuan terhadap hutan mangrove dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove diperoleh nilai $r_s = 0,460$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan erat dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Jika diuji dengan menggunakan rumus uji t pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh nilai t_{hitung} 3,876 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,66. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap hutan mangrove dengan partisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove. Pengetahuan terhadap hutan mangrove termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 21,34.

f) Hubungan antara sikap terhadap kegiatan pengelolaan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Rank Spearman* hubungan antara sikap terhadap kegiatan pengelolaan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove diperoleh nilai $r_s = 0,176$. Jika diuji dengan menggunakan rumus uji t pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh nilai t_{hitung} 1,33 lebih kecil daripada nilai t_{tabel}

2,63. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut tidak berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

Data yang diperoleh dari lapangan berupa data homogen, yang artinya sebagian besar atau hampir 100 % reponden memilih jawaban yang sama yaitu menunjukkan sikap kesetujuannya terhadap program pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Sikap kesetujuan responden terhadap pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove disebabkan oleh keinginan responden untuk meningkatkan hasil laut dan merehabilitasi hutan mangrove demi keselamatan dan kesejahteraan bersama dari ancaman abrasi pantai dan amukan tsunami.

Hubungan antara sikap kelompok masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat dengan menggunakan tabulasi silang. Adapun tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Tabulasi silang antara sikap masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Sikap	Partisipasi Masyarakat			Jumlah (orang)	%
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Setuju	36	21	1	58	100
Ragu-ragu	-	-	-	-	-
Tidak setuju	-	-	-	-	-
Jumlah	36	21	1	58	100

Sumber: Hasil survey penelitian, 2017

Tabel 26 menjelaskan bahwa semua responden atau sebanyak 58 orang menunjukkan sikap kesetujuannya terhadap pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove, ini disebabkan oleh keinginan responden untuk meningkatkan hasil laut dan merehabilitasi hutan mangrove demi keselamatan dan kesejahteraan bersama dari ancaman abrasi pantai dan amukan tsunami. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

g) Hubungan antara tuntutan sosial dalam masyarakat dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Rank Spearman* hubungan antara tuntutan sosial dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove

diperoleh nilai $r_s = 0,376$. Jika diuji dengan menggunakan rumus uji t pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh nilai t_{hitung} 3,03 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2,63. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 24,32.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah tingkat kekosmopolitan, pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove dan tuntutan sosial dalam masyarakat. Sedangkan sikap masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove tidak berhubungan dengan partisipasi dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tingkat partisipasi kelompok masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori tinggi, artinya masyarakat sangat mendukung (berpartisipasi) dalam kegiatan Pengelolaan dan Pelestarian Hutan Mangrove. Oleh karena itu partisipasi masyarakat tersebut harus dipertahankan untuk program-program atau kegiatan-kegiatan pengelolaan selanjutnya. Tanpa adanya partisipasi atau dukungan yang tinggi dari masyarakat setempat keberhasilan pengelolaan dan kelestarian hutan mangrove tidak akan tercapai dengan maksimal.
2. Bagi peneliti sejenis agar perlu diteliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi kelompok masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove, misalnya tingkat pendidikan formal, lama tinggal di desa dan jarak tempat tinggal dengan hutan mangrove.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adityaswara, Mirza. 2016. Disampaikan pada Seminar “ Diversifikasi Ekonomi untuk Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan” yang diselenggarakan Bank Indonesia, Tanggal 29 Juli 2016, di Lampung.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Narayan, D.2002. *Empowerment and Poverty Reduction:A Saource Book*. World Bank.
- Soemarto dan Hetifah SJ. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN 1.
PETA WILAYAH PENELITIAN



LAMPIRAN 2.
BIODATA KETUA DAN ANGGOTA

1. BIODATA KETUA

1	Nama Lengkap	Dr. Yuniar Aviati, S. S.P., M.T.A.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196906112003122 001
5	NIDN	0011066907
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kotabumi, Lampung Utara, 11 juni 1969
7	Alamat Rumah	Jl. Flamboyan Raya No 3A Labuhan Dalam, Tanjung Senang Bandanr Lampung
8	Nomor HP	0811795077
9	Alamat Kantor	Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jl Brodjonegoro no 1 Gedong Meneng Bandar Lampung
10	No Telepon/Faks	(0721) 781498, Fax (0721) 770347-702767
11	Alamat e-mail	yuniarafiati@yahoo.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 =25 orang
14.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosiologi Pedesaan 2. Komunikasi Bisnis 3. Pengembangan dan Partisipasi Masyarakat 4. Statistika Sosial 5. Teknologi Informasi dan Multimedia 6. Media dan Perlengkapan Penyuluhan

a. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Lampung
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Managemen Agroindustri
Tahun Masuk-Lulus	1988-1993	2000-2003
Judul skripsi/thesis	Analisis Kelembagaan dan Analisis Ekonomi Program Pengembangan Kredit Koperasi Pedesaan di Lampung Selatan	Analisis Kelembagaan dan Dinamika Kelompok Petambak Plasma pada Kemitraan petambak dengan P.T. Bratasena
Nama Pembimbing	Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.	Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria, M.S.

b. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2015	Kaji Terap Model Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Petani Jagung Di Lampung Selatan	DIKTI	52.500.000
2.	2009	Pemberdayaan Ekonomi Peternak Sapi Rakyat Melalui Perakitan <i>Multinutrients Enrichment Pellet</i> (Mep) Berbasis Sumber Daya Lokal.	DIKTI	100 juta
3.	2009	Budaya kewirausahaan pada keluarga petani di Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta.	Mandiri	20 juta
	2008	Studi Nilai-Nilai Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Margasari dan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	DIPA Unila	10 juta

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2015	Pemberdayaan Masyarakat Di sekitar Bendungan Moyan Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan	Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan	15 Juta
2.	2009	Pemberdayaan masyarakat melalui rehabilitasi saluran irigasi Way Mesuji di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung,	Balai Besar Sungai Mesuji-Tulang Bawang	30 juta
3.	2009	Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis Jagung di Kabupaten Lampung Timur	Dikti	100 juta
4.	2009	Penguatan Kelembagaan Kelompok dalam rangka revitalisasi pertanian melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Kabupaten Way Kanan	Dipa Unila	3 juta

5.	2008	Pengembangan Kemitraan Agribisnis Jagung Berkelanjutan (pilot Proyek Model Lampung). Tahun Kedua.	Dikti	100 juta
6.	2008	Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Rehabilitasi Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Margasari dan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	Dikti	100 juta

d. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	Agricultural Extension Models For Enhance The Entrepreneurial Behavior Of Corn Peasents In South Of Lampung, Indonesian	Vol. 3 Issue 6 June 2015	Journal Of Scientific Research And Education
2.	Model Pemberdayaan Kelompok Peternak Melalui Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	Vol 2, April 2011. ISSN. No. 1978-6034.	Jurnal Ilmiah Essai
3.	Kaji Terap Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : Pengembangan Kemitraan Agribisnis Jagung di Kabupaten Lampung Timur	Vol. 3 No. 2 September 2008.	Buletin Pembangunan Provinsi Lampung
4.	Kajian Penerapan Teknologi Pengendalian Flu Burung pada Peternak Plasma di Kabupaten Lampung Selatan.		Jurnal Ilmiah Essai

e. Pengalaman Penulisan Buku Referensi

No	Judul Buku	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Kompetensi Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi	Graha Ilmu, Yogyakarta	2015

f. Penghargaan yang Pernah dilaih dalam 10 tahun

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Juara III Dosen Teladan Tingkat Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun	Fakultas Pertanian Universitas Lampung	2008
2.	Juara IV Lomba Penelitian dan Pengembangan Teknologi Terapan Balitbangda	Gubernur Lampung	2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2017



Dr. Yuniar Aviati, S. S.P., M.T.A.

2. BIODATA ANGGOTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si.
 2. Tempat / Tgl. Lahir : Teluk Betung/ 06 Juli 1980
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Fakultas/Jurusan/Program Studi : Pertanian/SOSEK/PKP
 5. Pangkat/Golongan/NIP : --/ IIIb/ 19800706 200801 2 023
 6. Bidang Keahlian : Penyuluhan dan Komunikasi
 7. Alamat Kantor : PS. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian,
Fakultas Pertanian. Jln. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145
- Telepon/Faksimili/Ekstensi : -
- Email : serly0607@gmail.com
- Alamat Rumah : Jln. Cut Mutia No 49 Teluk Betung Bandar Lampung
- Telepon : 0811794607

Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota dan Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	Universitas Lampung	Bandar Lampung, Indonesia	2004	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
2.	Universitas Padjadjaran	Bandung, Indonesia	2007	Komunikasi
3	Institut Pertanian Bogor	Bogor, Indonesia	2015	Komunikasi Pembangunan dan Pedesaan

Daftar kegiatan penelitian dosen lima tahun terakhir

No	Judul Penelitian	Tahun
1.	Model Pemberdayaan Nelayan Berbasis Penggunaan Media Komunikasi Di Pulau Pasaran	2015
2.	Pemberdayaan Peternak Sapi Dalam Upaya Program Swasembada Pangan Di Kabupaten Lampung Utara	2016

3.	Kemandirian Anggota Kelompok Wanita Sawargi dalam Keberlanjutan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian Di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor	2016
----	--	------

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Nasional 2 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	The Influence of Communication Media Usage towards Fishermen's Empowerment in Pasaran Island	Vol 32 No 1 tahun 2016	MIMBAR UNISBA

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Internasional Dalam 2 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Fishermen's Characteristic Profile in Using of the Media Communication in Pasaran Island, Bandar Lampung City	Vol. 5, No. 7(1); July 2015	International Journal of Humanities and Social Science

Kegiatan Dosen dalam seminar

ilmiah/lokakarya/penataran/workshop/pagelaran/pameran/peragaan (5 tahun terakhir)

Tahun	No	Nama	Nama, Tempat, dan Waktu Kegiatan	Jenis Partisipasi	
				Penyaji	Peserta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016			Workshop on Curriculum Development by Fulbright Visiting Professor, From 24—26 October 2016 in Lampung, Indonesia		Peserta
			Training in Research Methodology by Fulbright Visiting Professor, On 27 October 2016 in Lampung		Peserta

			Indonesia.		
2017			Seminar hasil penelitian Doktor baru dan sosialisasi pendanaan penelitian Desentralisasi UNILA Tahun 2017. Aula Pertanian, 9 Maret 2017	penyaji	

Nama Lengkap : Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Jabatan Struktural : Kepala Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat
 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
 NIP : 19771231 200604 1 003
 NIDN : 0031127707
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Karang/31 Desember 1977
 E-mail : rio_tprayitno@yahoo.co.id
 Nomor Telepon/HP : 0821-85383553
 Alamat Kantor : Fakultas Pertanian Universitas Lampung Jl. Sumantri
 Brojonegoro No.1 Gedungmeneng, Bandar Lampung 35145
 No. Telepon/Fax : 0721-781821
 Lulusan yang Dihasilkan : S1 = - orang, S2 = - orang, S3 = - orang
 Mata Kuliah yang Diampu : - Sosiologi Pertanian
 - Teknologi Informasi dan Multimedia
 - Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi
 - Dasar-dasar Manajemen

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Fakultas Pertanian Universitas Lampung	Fakultas Ekologi Manusia IPB
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Penyuluhan Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1996-2003	2009-2012
Judul skripsi/tesis/desertasi	Partisipasi Wanita Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Register 19 Gunung Betung Bandar Lampung	Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Tingkat Kompetensi dan Kinerja Kelompok Tani Hutan (Kasus di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman)
Nama Pembimbing	Dr. Ir. Yaktiworo Indryani, M.Sc.	Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si.

B. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2008	Pengaruh Penerapan Teknik Pertanian Organik dan Anorganik Terhadap Peranan Wanita Dalam Pengelolaan Usahatani Padi di Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus	DIPA Unila	5
2.	2009	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Pedesaan Pada Berbagai Pola Usahatani di Provinsi Lampung	Ditjen Dikti-Diknas	50
3.	2012	Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Tingkat Kompetensi dan Kinerja Kelompok Tani Hutan di Tahura Wan Abdurrahman	Mandiri	-
4.	2012	Kajian Pengaruh APBN Terhadap Peningkatan Produksi Padi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat	Dinas Pertanian Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat	10
5.	2016	Kajian Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	DIPA BLU Unila	5
6.	2016	Pemberdayaan Peternak Sapi Dalam Mendukung Upaya Program Swasembada Pangan di Kabupaten Lampung Utara	DIPA BLU Fakultas	7,5

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
1.	2008	Pelatihan Pengembangan Kapasitas Individu dan Kelompok Masyarakat Melalui Pengembangan Inisiatif Lokal Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hulu di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung	DIPA Unila	3
2.	2012	Pelatihan Pengelolaan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan	DIPA Unila	3

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jt Rp)
3.	2012	Penyuluhan Budidaya dan Analisis Usahatani Tanaman Kakao di Kecamatan Rebang Tangkas	DIPA Unila	3
4.	2013	Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Tman Hutan Raya Wan Abdurrahman di Kecamatan Padang Cermin : Pelatihan Usahatani Emping Melinjo (<i>Gnetum gnemon</i>) dan Pengembangan Kelembagaan Usahanya	DIPA BLU	20
5.	2014	Peningkatan Kapasitas Pengelola Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Desa Brajayekti, Kecamatan Brajaselebah, Kabupaten Lampung Timur	DIPA Unila	4,5
6.	2016	Optimalisasi Komoditas Unggulan Pekon Mulangmaya Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat	DIPA Unila	4,5

E. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah

No.	Pertemuan / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Unila	Partisipasi Wanita Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Register 19 Gunung Betung Bandar Lampung	September 2007, Universitas Lampung
2.	Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Unila	Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Wanita Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Register 19 Gunung Betung	September 2008, Universitas Lampung

Bandar Lampung, 26 Mei 2017

Deny Sul,



6000
RUPIAH

Kio Iedi Prayitno, S.P., M.Si.

CURRICULUM VITAE

A. Data identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar) Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.
2. Jabatan Fungsional Lektor Kepala
3. Jabatan Struktural -
4. NIP/NIK/Identitas lainnya 19581111 198603 1 004
5. NIDN 0011115807
6. Tempat dan Tanggal Lahir Menggala, 11 November 1958
7. Alamat Rumah Perum KORPRI Blok E-5 No.8 Sukarame Bandarlampung 35131
8. Nomor Telepon/Faks/HP (0721) 701579 HP: 0811792723
9. Alamat Kantor Jurusan Agribisnis. Jln. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung 35145
10. Nomor Telepon/Faks (0721) 781821
11. Alamat e-mail dewangganikmatullah@yahoo.com dan dewangga.nikmatullah@fp.unila.ac.id
12. Lulusan yang Telah dihasilkan S-1= 50 orang; S-2 = - orang; S-3 = - Orang
13. Mata Kuliah yang Diampu
 1. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
 2. Pengembangan Masyarakat
 3. Koperasi
 4. Statistika Nonparametrik
 5. Komunikasi Bisnis
 6. Komunikasi Kelompok dan Organisasi
 7. Teknologi Informasi dan Multimedia

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan	Universitas	Universitas	Universitas Sebelas Maret

Tinggi	Lampung	Padjadjaran	
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Komunikasi Pembanguna	Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	1978--1984	1987--1990	2008--2013
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Peranan Pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Anggota di Kabupaten Lampung Tengah	Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Rawa Sragi Lampung Selatan	Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> di Provinsi Lampung
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Slamet Rusmialdi, M.S.	Prof. Onong Uchjana Effendi, M.A.	Prof. Dr.Ir Totok Mardikanto, M.S.

C. Pengalaman Penelitian

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2007	Adopsi Teknologi Budidaya Ayam Pedaging dan Pengendalian Flu Burung (Avian Influenza) pada Peternak Ayam di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	DIPA UNILA	15
2	2008	Studi Banding Respon Petani Terhadap Klinik Teknologi Pertanian Berbasis Jagung Dan Klinik Teknologi Pertanian Berbasis Kakao di Provinsi Lampung	Mandiri	5
3	2014	Analisis Daya Saing Kopi Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Lampung	DIPA UNILA	7,5
4	2016	Pemberdayaan Peternak Sapi Pendukung Program Swasembada Pangan di Kabupaten Lampung Utara	DIPA BLU UNILA	10

D . Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pembentukan dan Pembinaan BUMDes di Kabupaten Pesisir Barat	APBD 2016	325

E . Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Nasional

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
-			

F .Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Internasional

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
-			

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-				

H . Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/IP
-				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

